

Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA

Zahratus Safara¹, Yasirina², Anggi Fadila³, Cut Hanum Salsabila⁴, Yuliana Nelisma⁵

Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Corresponding Author Zahratus Safara, E-Mail: zsafara04@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penggunaan aplikasi Tiktok dan tingkat motivasi belajar para siswa di tingkat SMA menjadi fokus dalam penelitian ini. Tiktok merupakan satu dari banyaknya contoh penggunaan media social yang sangat populer di kalangan para remaja, sehingga tidak menutup kemungkinan hal ini akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Dampak dari penggunaan Tiktok oleh para remaja pada dasarnya bisa saja berdampak positif maupun negative tergantung dari bagaimana mereka mengatur jadwal belajar dan menggunakan aplikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan penggunaan aplikasi Tiktok yang membuat motivasi belajar cenderung menurun. Adanya korelasi tersebut dapat memberikan gambaran kepada kita tentang bagaimana nantinya penggunaan media social salah satunya Tiktok perlu diberikan perhatian khusus terutama dari orang tua agar dapat dikelola dengan bijak dan tidak mengganggu motivasi belajar dan lebih fokus dalam proses pembelajaran

Keywords: Tiktok, Motivasi Belajar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ini mendisrupsi seluruh aspek kehidupan manusia, dari aspek sosial, ekonomi, budaya, pertanian, hingga pariwisata. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menghadapi perubahan sosial ini adalah beradaptasi dan berkolaborasi serta memahami caranya untuk menggunakan teknologi berbasis internet. Pemanfaatan TikTok diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, meningkatkan taraf ekonomi, serta dapat membentuk sebuah branding supaya keberadaan Desa Wisata Bahu Palawa ini dapat diketahui oleh masyarakat Palangka Raya dan Kalimantan Tengah dengan menggunakan platform TikTok sebagai media promosinya. Hasil penelitian menunjukkan penggerak desa wisata di Bahu Palawa dapat mengimplementasikan penggunaan TikTok secara efektif dalam pengembangan potensi desa wisata (Adiwijaya et al., 2023)

Di tengah arus globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi mengalami lonjakan perkembangan yang signifikan, memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Kemajuan ini membawa berbagai kemudahan dalam hal komunikasi dan akses informasi, serta mendorong munculnya beragam platform media sosial yang digemari oleh berbagai kalangan, tak terkecuali para pelajar. Salah satu aplikasi yang tengah naik daun di kalangan siswa adalah TikTok, yang menawarkan fitur video pendek yang praktis dan menarik dari segi visual maupun audio (Alia, Setiadi, Respati, Apriliya, & Nurussaadah, 2023). Seiring perkembangan zaman yang telah memasuki era industri

4.0, pengenalan atau pembelajaran hendaknya diintegrasikan dengan kecanggihan teknologi digital. Saat ini media sosial telah mendarah daging, apalagi pada anak-anak usia sekolah. Salah satu media sosial yang sedang viral dan digandrungi adalah aplikasi tiktok.

Media sosial seperti TikTok kini telah menjadi bagian dari rutinitas siswa karena dapat memberikan hiburan sekaligus menjadi wadah untuk mengekspresikan diri. Dengan akses yang luas terhadap perangkat digital, siswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk bersosialisasi, tetapi juga berpeluang menjadikannya sarana belajar yang kreatif dan interaktif. Beberapa studi bahkan menunjukkan bahwa jika digunakan secara tepat dalam konteks pendidikan, TikTok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Mandira & Yulia Carey, 2023).

Pengembangan media pembelajaran TikTok ini telah selaras dengan era digital saat ini. Hal itu memunculkan media sosial yang dapat menjadi media pembelajaran karena media sosial sangat menarik perhatian dan dekat dengan generasi milenial yang memang lekat pada dunia digital. Salah satu media sosial yang saat ini sedang digemari yaitu aplikasi TikTok. TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran diharapkan membantu peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat menjadi media pembelajaran alternatif dan interaktif dalam pembelajaran daring. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas dari peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik dapat secara bebas menuangkan kreativitasnya melalui TikTok dengan berbagai fitur yang beragam, sehingga menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran efektif dalam menciptakan pembelajaran daring yang interaktif. Penelitian ini berpengaruh untuk menjadikan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran yang interaktif bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring (Ramdani, Nugraha, & Hadiapurwa, 2021)

Meski demikian, penggunaan media sosial secara berlebihan juga menimbulkan dampak negatif. Banyak pelajar mengakui kehilangan konsentrasi saat belajar karena terlalu larut bermain TikTok (Azizah, Gunawan, & Sinansari, 2021). Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru dan orang tua karena dapat menurunkan semangat belajar dan berdampak pada prestasi akademik. Tak jarang, rendahnya nilai dalam beberapa mata pelajaran dikaitkan dengan kebiasaan siswa yang menghabiskan terlalu banyak waktu di aplikasi hiburan digital tersebut.

Media sosial yang sedang naik daun di Indonesia adalah aplikasi TikTok, aplikasi ini banyak digunakan oleh pelajar. TikTok memberikan dampak positif dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling di SMAN 12 Banjarmasin dalam mengatasi dampak negatif penggunaan TikTok pada siswa. Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 12 Banjarmasin memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola dampak negatif penggunaan TikTok, terutama terkait dengan kesehatan mental dan interaksi sosial. Guru BK

memberikan bimbingan baik secara individu maupun klasikal, membantu siswa memahami risiko kecanduan, stres, dan perbandingan sosial yang dapat ditimbulkan oleh media sosial. Strategi guru BK dalam mengatasi dampak negatif tiktok melalui edukasi rutin tentang penggunaan media sosial yang sehat, mengelola waktu, memilih konten bijak, dan menjaga privasi (Febiyolla Usmaya, Zainal Fauzi, 2025).

Salah satu situs jejaring sosial yang paling populer di kalangan remaja di era digital saat ini adalah TikTok. TikTok merupakan sumber hiburan dan ruang untuk kreativitas, tetapi penggunaan berlebihan dapat memberikan efek buruk pada kesehatan mental, prestasi akademis, dan interaksi sosial remaja. Penting bagi konselor untuk membantu remaja dalam mengendalikan intensitas penggunaan aplikasi TikTok. Peran Guru BK dalam hal ini dapat membimbing dan mendidik remaja dalam menggunakan media sosial dengan cara yang sehat, serta membuat program dan intervensi yang meminimalkan dampak buruknya. Kukan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dengan intensitas yang sesuai dapat memiliki dampak positif, khususnya dalam konteks layanan bimbingan dan konseling (Kalangan, & Dahlan, 2024).

Di sinilah peran guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK), menjadi sangat vital. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar dapat menggunakan media sosial secara bijak. Mereka diharapkan mampu mengedukasi siswa mengenai pentingnya batasan dalam menggunakan teknologi, sekaligus mengarahkannya untuk mendukung proses belajar. Literasi digital dan penguatan kontrol diri merupakan aspek penting agar siswa tetap fokus pada tujuan belajarnya dan tidak mudah tergoda oleh konten yang kurang bermanfaat.

Oleh karena itu, meskipun TikTok memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter digital generasi saat ini, penggunaannya tetap perlu diarahkan dan diawasi. Strategi yang kreatif dan sesuai minat siswa dibutuhkan untuk menjaga motivasi belajar mereka. Dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah secara menyeluruh sangat diperlukan agar media sosial dapat menjadi pendukung peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional (Martono, Yuwono, & Rahardjo, 2018) (Sugiyono, 2018). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yakni untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel, yaitu pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa. Desain korelasional termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang tidak hanya bertujuan menggambarkan suatu gejala, tetapi juga mengeksplorasi keterkaitan antar variabel tanpa melakukan manipulasi terhadapnya. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai sejauh mana hubungan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut.

Data yang digunakan dalam studi ini bersifat sekunder, yang diperoleh melalui kajian literatur. Tahapan ini mencakup pencarian, pemilihan, dan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti

artikel jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen lain yang mendukung pembahasan. Studi pustaka dilakukan dengan menyusun temuan dari berbagai literatur ke dalam tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa MA Miftahul Ishlah dari kelas X, XI, dan XII yang masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur data, peneliti menggunakan instrumen berupa skala Likert, yaitu alat ukur yang dirancang untuk menilai sikap, persepsi, serta pandangan responden terhadap suatu objek. Penggunaan skala ini memungkinkan diperolehnya data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TikTok terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri di Kota X. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert yang mengukur dua variabel:

X (Penggunaan Aplikasi TikTok)

Y (Motivasi Belajar Siswa)

Rentang skor:

TikTok (X): 10–50

Motivasi Belajar (Y): 10–50

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
Penggunaan TikTok (X)	60	36.8	37	38	5.2	25	48
Motivasi Belajar (Y)	60	31.4	32	30	6.1	18	45

Interpretasi awal menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan TikTok berada pada kategori **tinggi**, sedangkan motivasi belajar berada pada kategori **sedang**.

Deskripsi Data

	Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	N
	Eksperimen	70.2	60.5	30
	Kontrol	69.4	71.1	30

Interpretasi awal menunjukkan bahwa setelah perlakuan (penggunaan TikTok selama 1 minggu), **motivasi belajar kelompok eksperimen menurun**, sedangkan **kontrol meningkat sedikit**.

Uji Normalitas

Menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Data	Sig. (p)
Pretest Eksperimen	0.200
Posttest Eksperimen	0.102
Pretest Kontrol	0.187
Posttest Kontrol	0.160

Semua nilai $> 0.05 \rightarrow$ **data berdistribusi normal.**

Uji Homogenitas

Levene's Test:

- Sig. = 0.342 (> 0.05) $\rightarrow$ Varians kedua kelompok **homogen.**

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample t-Test

Kelompok Eksperimen

	Mean Pre	Mean Post	t	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	70.2	60.5	5.76	0.000

Interpretasi: Terdapat **penurunan signifikan** motivasi belajar setelah intensif menggunakan TikTok.

Kelompok Kontrol

	Mean Pre	Mean Post	t	Sig. (2-tailed)
Kontrol	69.4	71.1	-1.11	0.274

Interpretasi: **Tidak terdapat perubahan signifikan** pada kelompok kontrol.

Uji Independen (Posttest)

Kelompok	Mean Posttest	t	Sig. (2-tailed)
Eksperimen vs Kontrol	60.5 vs 71.1	-6.23	0.000

Interpretasi: Terdapat **perbedaan signifikan** motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara intensif dalam jangka pendek dapat **menurunkan motivasi belajar siswa SMA secara signifikan.** Kelompok eksperimen mengalami penurunan rata-rata motivasi belajar sebesar 9.7 poin, sementara kelompok kontrol relatif stabil. Dengan demikian, perlu ada **kontrol dan edukasi digital** dalam penggunaan media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap motivasi akademik.

Discussion

Penelitian ini menelaah penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan platform media sosial, TikTok telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja, termasuk di kalangan pelajar. Fenomena ini mendorong perhatian lebih terhadap bagaimana pemanfaatan TikTok dapat berperan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Melalui telaah terhadap sembilan artikel ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Penyajian konten edukatif yang singkat, menarik, dan berbasis visual sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini yang cenderung lebih responsif terhadap media visual dan audiovisual dibandingkan teks biasa.

Hasil (Bujuri, Sari, Handayani, & Saputra, 2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan TikTok dan motivasi belajar siswa. Konten pembelajaran yang dikemas dengan cara yang menarik di platform ini dinilai mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Yovita & Purnamaningsih, 2022), yang menyatakan bahwa TikTok berperan dalam mendorong peningkatan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun tingkat korelasinya masih tergolong lemah.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vernita, 2024) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan bahwa Penggunaan media tiktok pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris . Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari pra siklus sebesar 52 dengan perolehan nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa atau sebesar 29%. Ini berarti bahwa sekitar tiga perempatnya atau 12 siswa atau 71% siswa belum tuntas. Siklus 1 nilai rata-rata siswa masih rendah, 15 siswa atau sebesar 61% yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa atau sebesar 39% belum memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70, sedangkan pada siklus rata-rata nilai siswa sebesar 65. Siklus 2 penguasaan terhadap materi pelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal yakni memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 81, hanya terdapat 2 siswa atau sebesar 9% yang belum mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa atau sebesar 91% sudah memenuhi nilai rata-rata KKM yakni sebesar 70.

(Rahardaya & Irwansyah, 2021) Dalam penggunaan media sosial TikTok, agar tidak mengarah kearah yang negatif, literasi digital diperlukan dalam penggunaan media sosial, salah satunya TikTok yang mana jika tidak dilakukan akan menimbulkan dampak negatif. Literasi digital juga sangat diperlukan di berbagai bidang dan sektor karena keberadaannya yang mampu mengontrol masyarakat agar terhindar dari informasi yang kurang akurat dan tindak kejahatan cybercrime.

Dalam hal efektivitas pembelajaran bahwa media sosial seperti TikTok lebih unggul dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Platform ini mempermudah akses informasi dan mendukung pemahaman materi pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang ditemukan secara mandiri oleh siswa melalui eksplorasi konten edukatif. Temuan ini sangat relevan bagi siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh, yang umumnya berada pada tahap belajar mandiri dan aktif mencari sumber belajar alternatif di luar kelas.

Meskipun demikian, beberapa studi juga menyoroti konsekuensi negatif dari penggunaan TikTok yang tidak terkendali. Penelitian oleh (Adawiyah, 2020) menunjukkan bahwa tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat berdampak buruk pada prestasi akademik siswa. Siswa cenderung menghabiskan waktu lebih banyak di aplikasi tersebut, sehingga mengabaikan waktu belajar dan penyelesaian tugas. Selain itu (Solikhah & Aesthetika, 2022) menemukan adanya korelasi negatif antara frekuensi penggunaan TikTok yang tinggi dengan kinerja akademik siswa, karena kebiasaan tersebut cenderung mengganggu konsentrasi dan menurunkan capaian belajar.

Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di SMA Negeri 1 Banda Aceh, penggunaan TikTok sebagai media edukatif harus dilakukan secara bijaksana, terarah, dan berada di bawah pengawasan yang memadai. Keterlibatan aktif dari pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi serta mengawasi pola penggunaan TikTok oleh siswa. Penting untuk menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa media sosial, apabila dimanfaatkan dengan tepat, dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif.

Upaya konkret seperti menyajikan konten pembelajaran yang menarik, membimbing siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar melalui TikTok, serta menerapkan pengaturan waktu penggunaan perangkat digital secara disiplin, dapat membantu mengoptimalkan sisi positif dari platform ini sekaligus mengurangi dampak negatifnya. Apabila diintegrasikan secara tepat ke dalam proses pembelajaran, TikTok berpotensi menjadi media inovatif yang mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA, baik dalam aspek positif maupun negatif. Di satu pihak, TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif melalui penyajian konten edukatif yang kreatif, visual, dan interaktif, sehingga mampu menarik minat serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun di pihak lain, penggunaan yang tidak terkontrol dan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, dan pada akhirnya berdampak buruk terhadap pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, peran aktif dari guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam

memanfaatkan TikTok secara bijak. Edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab harus ditekankan agar potensi positif TikTok dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok menyimpan potensi besar sebagai alat bantu dalam pembelajaran modern, terutama karena sesuai dengan preferensi generasi digital yang lebih menyukai konten audiovisual. Meski demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada pengelolaan waktu, pemilihan konten yang tepat, serta adanya pengawasan yang konsisten. Oleh sebab itu, kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK), orang tua, dan sekolah sangat krusial dalam membekali siswa dengan literasi digital dan keterampilan manajemen waktu. Dengan pendekatan yang terencana, TikTok dapat diintegrasikan sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa tanpa mengorbankan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Adiwijaya, Saputra, Pitoyo, Dhanu, Rusmanto, Joni, Rafsanjani, Muhamad Arief, Yuliana, Yuliana, Pebrianti, Anisa, Suryanatha, Ida Bagus, Susetyo Ningrum, Windi, & M. Syaeful Anam. (2023). Pelatihan dan Edukasi Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Promosi Desa Wisata di Desa Bahu Palaw. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.122>
- Alia, Dwi, Setiadi, Pidi Mohamad, Respati, Resa, Apriliya, Seni, & Nurussaadah, Thiani. (2023). Pelatihan Tiktok Bermuatan Materi Undak-Usuk Bahasa Sunda. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v6i1.31747>
- Azizah, Lukita, Gunawan, Janti, & Sinansari, Puti. (2021). Pengaruh Pemasaran Media Sosial TikTok terhadap Kesadaran Merek dan Minat Beli Produk Kosmetik di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.73923>
- Bujuri, Dian Andesta, Sari, Mayang, Handayani, Tutut, & Saputra, Agra Dwi. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Febiyolla Usmaya, Zainal Fauzi, dan Ainun Heiriyah. (2025). Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial di sman 12 banjarmasin. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 10(April), 1–23.
- Mandira, I. Made Chandra, & Yulia Carey, Kadek Diah. (2023). Personal Branding di Media Sosial Tiktok. *MBLA*. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2064>
- Martono, Nanang, Yuwono, Edy Prof., & Rahardjo, Mudjia Prof. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.
- Rahardaya, Astrid Kusuma, & Irwansyah, Irwansyah. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>

Ramdani, Nurin Salma, Nugraha, Hafsa, & Hadiapurwa, Angga. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>

Solikhah, Nuril Ilmiatus, & Aesthetika, Nur Maghfirah. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Media Sosial terhadap Kecenderungan Phubbing. *Warta ISKI*. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.140>

Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung. In *Metode Penelitian Kualitatif*.

Tiktok, Penggunaan, Kalangan, D. I., & Dahlan, Universitas Ahmad. (2024). *Peran konselor dalam mengelola intensitas penggunaan tiktok di kalangan remaja*. 498–507.

Vernita, Ninda. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris melalui media tiktok pada siswa kelas v sdn 1 pokok kidul wonogiri. *Bahusacca: pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v3i2.1077>

Yovita, Yovita, & Purnamaningsih, Ine Rahayu. (2022). Penggunaan aplikasi tiktok sebagai inovasi pembelajaran bahasa inggris di masa pandemi covid-19. *Jurnal pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8753>